ANALISIS PDRB MALANG RAYA DALAM MENENTUKAN SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR BASIS DENGAN METODELOCATION QUOTIENT, TIPOLOGI KLASSEN, DAN SHIFT SHARE

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Eka Rafiatuz Dzakiyah175020100111013

JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNISUNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
2021

ANALISIS PDRB MALANG RAYA DALAM MENENTUKAN SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR BASIS DENGAN METODELOCATION QUOTIENT, TIPOLOGI KLASSEN, DAN SHIFT SHARE

Eka Rafiatuz Dzakiyah, Khusnul Ashar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: Edzakiyah06@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah Malang Raya merupakan tiga daerah yang tidak bisa terlepaskan satu sama lain. Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu berkaitan satu sama lain, karena kehidupan, mobilitas, dan akivitas ekonominya saling berpengaruh. Tentunya ketiganya juga memiliki angka PDRB yang beragam. Dalam pengamatannya, melalui metode Tipologi Klassen, Location Quotient, dan Shiftshare, berupaya untuk mengenali potensi daerah masing-masing, sehingga bisa dikenali sektor apa yang bisa menjadi peluang untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi yang kemudian bisa melahirkan kebijakan yang tak lepas satu sama lain di ketiga daerah tersebut.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Tipologi Klassen, Location Quotient, Shiftshare*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah adalah hal yang diupayakan oleh semua daerah. Karena hal ini mendorong kemajuan suatu daerah pada semua sektornya. Tidak lagi hanya memperhatikan pertumbuhannya yang dominan dengan angka PDRB namun lebih luas seperti keadaan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi suatu daerah biasanya juga menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah yang menaunginya, dalam merencanakan, membentuk, dan membantu suatu daerah bisa berkembang.Berdasarkan UU No.32 pada Tahun 2004 yang membahas tentang suatu pemerintah daerah, yang menyebutkan setiap pemerintah daerah pasti memiliki kewenangan secara luas untuk dapat mengelola dan mengatur setiap urusan yang ada dalam penyelenggaraan pemerintah untuk sebuah kepentingan dan memberikan kemakmuran bagi masyarakat di daerah tersebut.

Kawasan Malang raya merupakan kawasan yang terdiri dari 3 daerah, yakni Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Ketiga wilayah yang didiami oleh kurang lebih 3 juta jiwa, dan memiliki luas daerah kurang lebih 3.882,44 km2 ini memliki keterkaitan antara ketiganya. Kota Malang sebagai Kota satelitnya, terkenal dengan perdagangannya, penduduknya yang cukup dinilai berjumlah besar ini melakukan banyak aktifitas ekonomi yang juga berdampak pada daerah Kota Batu dan Kabupaten Malang yang terkenal akan pariwisatanya. Sehingga pada aktivitasnya, pertumbuhan ekonomi antar daerah juga sangat erat kaitan dampaknya.

Malang raya merupakan kota yang memiliki lokasi strategis dan memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Dengan fakta yang ada bahwa selain potensi wisata pada Kota Batu memiliki banyak tujuan wisata yang digandrungi oleh wisatawan Indonesia, bahkan Mancanegara. Tak mau kalah, Kabupaten Malang juga memiliki pesona wisata alam berupa pantai, pegunungan, yang juga menjadi destinasi wisatawan. Selain itu Kota Malang juga memliki banyak kawasan industri yang bisa diperhitungkan, beberapa diantaranya yang banyak dikenal masyarakat luas adalah kawasan industri keripik tempe sanan, kawasan industri keramik dinoyo, kawasan industri meubel Tunjungsekar, dan yang lainnya. Konsep kampung tematik di wilayah Kota Malang juga patut diperhatikan sebagai daya tarik yang bisa dikembangkan.

Pada kasus tersebut, seharusnya Malang raya bisa melihat peluang ekonomi yang bisa dijadikan celah untuk menggenjot perekonomian, dengan memanfaatkan keadaan lapangan yang ada. Perlu adanya kebijakan-kebijakan yang bisa memanfaatkan fisik maupun sektor berpeluang menyerap tenaga kerja yang banyak di Malang raya sebagai pedongkrak ekonomi masyarakat Malang raya. Dengan menganalisa peluang sektor yang ada, hal ini bisa menjadi dasar pembuat kebijakan terhadap keputusan pengembangan sektor ekonomi selanjutnya agar setiap keputusan pengembangan yang diambil agar tepat dan berpengaruh pada pembangunan ekonomi Malang raya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Sukirno dalam Takalumang et al., apabila kegiatan ekonomi berkembang pada suatu daerah, maka akan menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu adanya kenaikan kapasitas ekonomi suatu

daerah berarti meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dan dari pertumbuhan tersebut berkesinambungan dengan indikasi adanya pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Hal tersebut mencakup teori pertumbuhan PDB dan teori pertumbuhan ekonomi penduduk, yang keduanya saling berkesinambungan, agar dapat menjelaskan perkembangan output perkapita.

Sadono Sukirno (2015, 9) mendefinisikan "Pertumbuhan Ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah". Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal serta teknologi yang digunakan berkembang.

PDRB

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksessan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Sukirno, 1981:23).

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Listrik, gas dan air bersih, Bangunan, Perdagangan, perhotelan dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, Sektor jasa lainnya.Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

PERENCANAAN EKONOMI

Perencanaan merupakan pertimbangan keputusan atau pilihan yang diambil dari berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan ekonomi suatu daerah adalah dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal untuk mencapai tatanan ekonomi yang kebih baik. Selain itu, dalam perencanaan pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan pengalokasian sumber daya yang lebih efisien dan efektif. (Tri, & Gayatri, 2013) Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan.

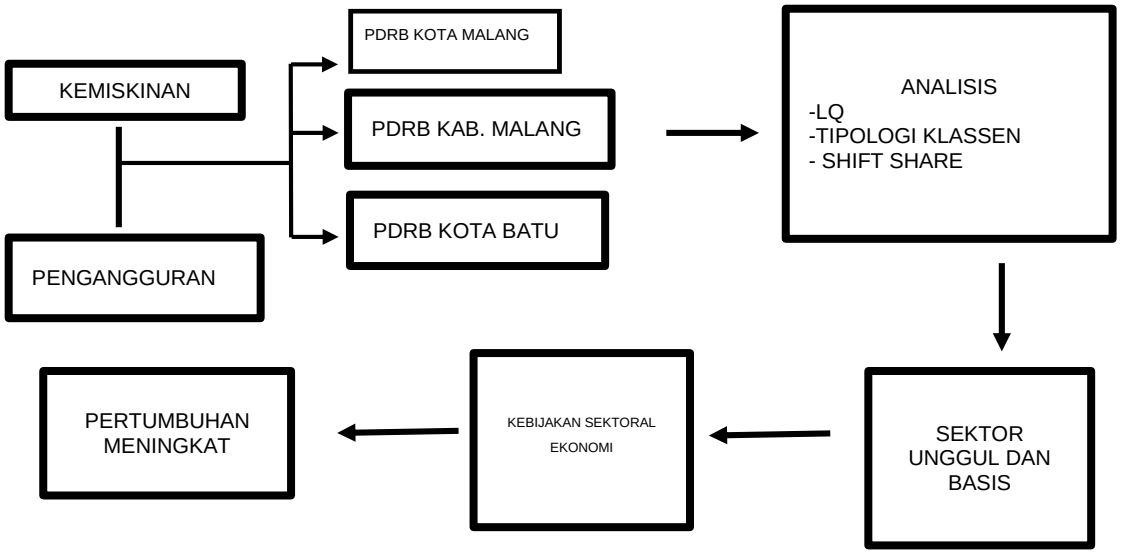
PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini adalah memajukan dan meningkat kesejahteraan rakyat.

Pembangunan Nasional suatu negara tidak bisa lepas dari pembangunan daerah. Pembangunan daerah berjalan berdasarkan dengan prinsip otonomi daerah. Semua daerah otonom memiliki kewenangan dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, karena setiap daerah memliki peluang sumber daya ekonomi yang berbeda-beda, yang seharusnya bisa dimaksimalkan.

Pemberlakuan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Rebuplik Indonesia dan pemberlakuan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotifasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat benarbenar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Gambar 1. **Kerangka Pikir Penelitian**



Sumber : Penulis, 2021

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang selanjutnya diolah dengan metode perhitungan, untuk memunculkan kesimpulan hasil akhir penelitian. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur dimana hubungan antar variabelnya bersifat sebab-akibat dengan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data terbentuk berupa angka-angka dan analisis menggunaakn statistik guna menganalisis PDRB Malang raya untuk menentukan sektos unggulan dan sektor Basis Malang raya

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di wilayah Malang Raya, yakni Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu sebagai objek penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yakni sekunder. Data sekunder yang digunakan ialah data yang dikumpulkan dandikutip dari sumber-sumber tertentu yang dipilih oleh penulis dan digunakan dalam penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan oleh penulis ialah data yang bersumber dari Badan PusatStatistik (BPS) Malang Kota, Malang Labupaten, dan Kota Batu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang siap digunakan, berupa data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Malang raya. Data yang digunakan merupakan data setiap daerah Malang Raya, yakni Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu pada tahun 2017 hingga 2019

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan data PDRB dengan Location Quotient, merupakan perbandingan besarnya peranan sektor suatu daerah terhadap besarnya peranan tersebut secara nasional. Tipologi Klassen merupakan salah satu analisis yang dilakukan dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu wilayah. Dalam penelitian ini analisis Typologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Malang raya dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai daerah referensi. Dan Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomu daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang kebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Hal ini membutuhkan tiga infirmasi terkait pertumbuhan ekonomi referensi propinsi atau national growth, pergeseran proporsional yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama pada daerah referensi atau disebut dengan bauran mix, dan pergeseran diferensial yang menggambarkan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian di daerah referensi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Typologi Klassen

Pada kuadran pertama terdapat lima sektor yang tergolong pada sektor pertumbuhan pesat dan maju cepat, yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Infromasi dan Komunikasi Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Lalu pada kuadran kedua yang tergolong maju namun tertekan adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Jasa Lainnya. Pada kuadran tiga terdapat sektor yang dianggap potensial, yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, dan Jasa Perusahaan. Terakhir pada kuadran empat yang tergolong pada sektor yang relative tertinggal terdapat lima sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industry pengolahan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pada Klasifikasi Kabupaten Malang, menurut typologi klassen terdapat tujuh sektor yang tergolong pada kuadran satu dengan sektor maju dan tumbuh cepat. Mereka ialah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Infromasi dan Komunikasi, Administrasi Pemeritahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya. Pada kuadran dua yang tergolong sektor maju namun tertekan ialah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Di kuadran ke tiga pada sektor potensial yakni termasuk sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Perusahaan. Dan pada sektor tertinggal yakni pada sektor penggalian dan pertambangan.

Kota Batu termasuk daerah yang memiliki banyak sektor maju dan tumbuh cepat. Pada kuadran satu terdapat sembilan sektor, yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Administrasi Pemeritahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. Lalu pada kuadran kedua terdapat sektor Infromasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, yang tergolong sektor maju namun tertekan. Pada kuadran ketiga terdapat sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, yang tergolong pada sektor potensial. Dan kuadran ke empat yang tergolong sektor tertinggal, terdapat satu sektor yakni pertambangan dan penggalian.

Location Quotient

Suatu sektor dikatakan sektor unggulan adalah ketika sektor tereebut tergolong juga pada sektor basis. Suatu sektor dapat dikatakan sektor basis adalah ketika pada perhitungannya memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (LQ>1). Begitupula sebaliknya, suatu sektor dikatakan non basis apabila memiliki nilai LQ lebih kecil dari 1 (LQ<1). Berikut adalah perhitungan LQ dari tiga daerah Malang Raya.

Pada Kota Malang, terdapat enam sektor yang tergolong pada sektor Basis yakni, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Pada Kabupaten Malang, terdapat dua sektor yang memiliki angka sama dengan lebih besar dari angka satu, yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor jasa lainnya. Pada Kota Batu termasuk pada kota dengan sektor basis terbanyak dari 3 daerah lainnya. Dengan 12 sektor basis, diantaranya adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Shift Share

Pada analisis shift share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dikaitkan dengan perekonomian daerah referensi. Pada penelitian ini, akan melihat kinerja suatu sektor terhadap pembentukan PDRB pada daerah Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu

Dengan hasil perhitungan Shift share ketiga daerah tersebut, dapat dikatakan semua sektor di ketiga daerah tersebut termasuk kompetitif, karena memiliki hasil bernilai positif, kecuali pada Kota Malang yang memiliki hasil negatif pada sektor pertambangan dan penggalian yang diklasifikasikan sebagai sektor yang tidak kompetitif.

Analisis Deskriptif Sektor Unggulan Malang Raya

Pada Kota Malang terdapat tiga daerah yang memenuhi sebagai sektor unggulan, yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor pendidikan, dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial.

Beberapa daerah kabupaten malang merupakandaerah pesisir yang juga penghasil ikan. Bidang ini menjadi pendapatan utama masyarakat pesisir sekitar. Seperti daerah malang selatan, yang dengan dengan perairan. Menurut data BPS hingga tahun 2019 produksi. Sektor Jasa Lainnya, menjadi sektor yang juga tumbuh maju berkembang cepat, menjadi sektor basis dan mampu bersaing kompetitif.

Sehingga mampu muncul menjadi sektor unggulan yang menopang perekonomian kabupaten malang bersama dengan sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan.

Pada analisis sektor unggulan Malang Raya, Kota Batu memiliki sektor unggulan terbanyak diantara Kota Malang dan Kabupaten Malang. Kota Batu mampu memiliki empat sektor unggulan Kota Malang, yakni Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, penyedia Akomodasi dan Makanan Minuman, Real Estate, dan Sektor Jasa Lainnya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Malang Raya yang terdiri atas Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Batu, memiliki potensi sektor unggulan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pada ketiga daerah tersebut memiliki kondisi wilayah yang juga berbeda. Dengan penghitungan tiga pendekatan, yakni location quotient, tipologi klassen, dan Shift share dalam memenuhi kriteria sektor unggulan yakni, maju berkembang cepat, basis, dan kompetitif, ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Kota Malang memiliki sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor pendidikan, dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial sebagai sektor unggulan.
2. Kabupaten Malang memiliki sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor jasa lainnya, sebagai sektor Unggulan.
3. Kota Batu memiliki sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor akomodasi, makanan dan minuman, sektor real estate, dan sektor jasa lainnya sebagai sektor Unggulan.
4. Selain sektor unggulan yang telah mendorong dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah, juga terdapat sektor potensial yang butuh di dorong, untuk dimanfaatkan agar bisa tumbuh lebih baik dan mendorong perekonomian suatu daerah.

Saran

Berdasarkan penulisan diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Melihat sektor unggul yang muncul pada hasil perhitungan diatas, perlu adanya rekonstruksi terhadap sektor sektor yang berpotensial sesuai daerah, dan sesuai dengan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang telah disusun untuk diwujudkan.
2. Melihat laju mobilisasi masyarakat Malang Raya yang tidak tertabasi antar wilayah, perlu adanya kebijakan penyetaraan Upah Minimum Kota (UMK) agar terjadi pemerataan pendapatan dalam 3 wilayah tersebut. Sehingga persebaran tenaga kerja juga merata.
3. Melihat kondisi Kota Malang memiliki pengadaan air sebagai sektor uggulan, namun faktanya sumber air malah datang pada daerah kabupaten Malang dan Kota Batu, maka perlu adanya kebijakan pemeliharaan fasilitas penyaluran air bersih, dan konservasi sungai pada 3 daerah tersebut, agar bisa sama-sama memiliki keseimbangan kondisi alam.
4. Perlu adanya kebijakan yang kompak pada ketiga daerah tersebut mengenai jalur transportasi yang memadai, adanya mobilisasi aktivitas masyarakat, khususnya dalam mendorong promosi pariwisata Malang Raya yang berkaitan. Seperti pemeliharaan bandara yang mewadahi tiga daerah tersebut, serta pemeliharaan jalan tol, dan jalur lingkar barat yang menghubungkan tiga wilayah tersebut.
5. Perlu adanya pemetaan pariwisata untuk menarik wisatawan, dengan melibatkan Bromo Tengger Semeru sebagai icon utama pariwisata Malang Raya, namun tetap bisa ikut sama-sama mendorong dan promosi wisata agro, di Kota Batu, termasuk dalam pemasaran akomodasi, makanan, minuman yang potensial di wilayah Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Michael, P. Todaro. Pembangunan Ekonomi. Erlangga. Jakarta. 2011

Purwono. 2000. Teori Pembangunan. Lingkungan Hidup dan taraf hidup

Suparmoko.2002. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.ANDI. Jakarta.

Saharuddin, S. 2005. Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dankesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.

Ekonomi, J., Tri, A., & Gayatri, U. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010). Economics Development Analysis Journal, 2(1). https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.1005

Indriaty, F. (2012). Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 20. Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3591/6194

Isserman, A. M. (1977). The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts. Journal of the American Planning Association, 43(1), 33–41. https://doi.org/10.1080/01944367708977758

Jagrič, T., Brown, C., Boyce, T., & Jagrič, V. (2020). The impact of the health-care sector on national economies in selected European countries. Health Policy. https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.10.009

R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. Gorontalo Development Review, 1(1), 29. https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sukirno, S. (2015). Makroekonomi Teori Pengantar (edisi ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistika Kota Malang, 2019. Fasilitas Kesehatan Kota Malang 2019. Kota Malang : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistika Kota Malang, 2019. Daftar TPS Kota Malang 2019. Kota Malang : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistika Kota Malang, 2019. Jumlah Sekolah Kota Malang 2019. Kota Malang : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistika Kota Malang, 2019. jumlah tenaga kesehatan sesuai kecamatan Kota Malang 2019. Kota Malang : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistika Kota Malang, 2019. Jumlah produksi Ikan Kabupaten Malang. Kota Malang : Badan Pusat Statistik